

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu, penelitian yang memusatkan pada pengujian teori dengan melakukan pengukuran variabel penelitian menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Paramita dan Rizal, 2018:10).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah agresivitas pajak, *corporate social responsibility* (CSR) dan *corporate governance* (CG).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Paramita dan Rizal (2018:72) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yang telah di publikasikan. Data dapat diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan yang diteliti dan dari *website* <http://www.idx.co.id>.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen dalam bentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Paramita dan Rizal, 2018:59). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 sebanyak 51 Perusahaan.

3.4.2 Sampel

Paramita dan Rizal (2018:60) mendefinisikan Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Ketentuan kriteria peneliti dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2015-2017.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasi laporan tahunan (*annual report*), data CG serta CSR secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2015-2017.

- d. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melaporkan laporan tahunan (*annual report*) dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.1

Teknik Pengambilan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|-------------------------|---|-------------------|
| 1 | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017 | 51 |
| 2 | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang pernah mengalami kerugian selama periode 2015-2017. | (14) |
| 3 | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasi laporan tahunan (<i>annual report</i>), data CG serta CSR secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2015-2017. | (16) |
| 4 | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melaporkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) bukan dalam mata uang rupiah. | 0 |
| Total Sampel Perusahaan | | 21 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 yang sesuai kriteria sejumlah 21 perusahaan. Jadi jumlah sampel penelitian selama 3 tahun sebanyak 63 Perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat (*dependent*) baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* (CG).

b. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak.

3.5.2 Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan definisi konseptual dari variabel yang akan digunakan menurut penelitian terdahulu :

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan aktivitas yang berkaitan dengan etika dan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Gunawan, 2015 dalam Gunawan, 2017).

b. *Corporate Governance*

Corporate Governance (CG) merupakan sebuah sistem yang dipergunakan untuk menyalurkan kepentingan agen dengan pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan (Timothy, 2010 dalam Gunawan, 2017).

c. Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak adalah tindakan perencanaan pajak oleh perusahaan yang terlibat dalam usaha menekan tingkat pajak yang efektif (Hlaing, 2012 dalam Jessica, 2014).

3.5.3 Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan definisi dari variabel yang akan digunakan menurut pendapat para ahli dalam melakukan penelitian sebagai dasar penelitian.

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (tanggungjawab sosial perusahaan) merupakan tindakan dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi dengan meninggikan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar maupun masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011:48). Pengukuran *corporate social responsibility* (CSR) yaitu mencocokkan *item* pada *check list* dengan *item* yang diungkapkan perusahaan. Pengungkapan CSR menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah sesuai dengan kondisi di Indonesia dan telah ditentukan BAPEPAM. Jessica dan Toly (2014) Mengungkapkan bahwa berdasarkan peraturan BAPEPAM No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diimplementasikan di Indonesia, pengungkapan yang sesuai dengan kondisi di Indonesia sebanyak 78 item. Yang terdiri atas 7 kategori yang terdiri dari kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-

lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item).

Rumus pengukuran pengungkapan CSR, yaitu :

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Penjelasan rumus CSR sebagai berikut :

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

N : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 78$

b. *Corporate Governance* (CG)

Corporate Governance (CG) adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengendalikan perusahaan (Effendi, 2016:3). Untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan maka perlu diterapkan *good corporate governance*. Pengukuran *corporate governance* (CG) dilakukan berdasarkan pengungkapan CG yang disajikan dalam laporan tahunan setiap perusahaan. Pada penelitian ini pengukuran *corporate governance* (CG) menggunakan ASEAN CG Scorecard sesuai prinsip yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam *ASEAN Corporate Governance Scorecard: Country reports and assessments*.

Rumus Pengukuran CG :

$$Score = \frac{No. of items scored}{total no. of question}$$

c. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang hingga saat ini terjadi di perusahaan-perusahaan besar seluruh dunia. Kegiatan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang sekarang menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah (Gunawan, 2017). Cara mengukur agresivitas pajak menggunakan proksi ETR atau *Effective Tax Rates*. ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayar oleh perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Yoehana, 2013).

ETR diukur menggunakan proksi :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu *annual report* perusahaan yang terpilih sebagai sampel yang terdaftar di BEI.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu terdiri dari alat pengukur data dan ukuran yang digunakan atau yang disebut *Scale* dan *Measurement*. *Scale* atau skala adalah alat untuk mengukur data atau konkritnya jenis pertanyaan yang digunakan untuk

menghasilkan data. skala pengukuran merupakan kesepakatan guna sebagai acuan untuk menentukan interval yang ada dalam alat ukur agar dapat menghasilkan data kuantitatif. *Measurement* adalah cara alat pengukur menyatakan *scores* yang didapat.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Instrumen | Skala |
|----|--|--|-------|
| 1. | <i>Corporate Social Responsibility</i> | $CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$ | Rasio |
| 2. | <i>Corporate Governance</i> | $Score = \frac{No. of items scored}{total no. of question}$ | Rasio |
| 3. | Agresivitas Pajak | $ETR = \frac{Beban Pajak Penghasilan}{Pendapatan Sebelum Pajak}$ | Rasio |

Sumber : Data diolah 2019

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian dikumpulkan maka, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik dan *output* analisis lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Di dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa tahap, antara lain :

1. Pengkodean Data (*Data Coding*)

Data coding merupakan proses penyusunan data mentah ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer.

2. Pemindahan data ke komputer (*Data Entering*)

Data entering adalah pemindahan data yang diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data dengan cara membuat *coding sheet* (lembar kode), *direct entry*, *optical scan sheet* (seperti lembar isian komputer menggunakan pensil 2B), dan CATI (*Computer-Assisted Telephone Interviewing*). Jenis yang terakhir ini biasa dipergunakan pada saat *polling* melalui telepon. Sementara itu, program komputer yang dapat dipakai untuk mengolah data salah satunya adalah SPSS (*Statistical Package for Social Science*),

3. Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Data cleaning yaitu memastikan seluruh data yang telah masuk ke dalam mesin pengolah data sesuai dengan yang sebenarnya. Peneliti membutuhkan adanya ketelitian dan akurasi data.

4. Penyajian Data (*Data Output*)

Data output adalah hasil pengolahan data dalam bentuk numeric, angka, grafik ataupun gambar

5. Penganalisisan Data (*Data Analyzing*)

Penganalisisan data merupakan proses lanjutan dari pengolahan data untuk melihat bagaimana interpretasi data, kemudian menganalisis data dari hasil yang ada pada tahap hasil pengolahan data. penjelasan lebih lengkap tentang pengujian statistik dan cara-cara perhitungannya dapat dibaca pada buku-buku statistik.

6. Pengujian Hipotesis (Priyono, 2016:123-157).

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Paramita dan Rizal, 2018:76).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Paramita dan Rizal (2018:84-85) menjelaskan uji normalitas artinya data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Octaviana (2014) menjelaskan bahwa metode untuk mendeteksi variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan cara melihat histogram dari residualnya. Dasar pengujian normalitas ini adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Apabila pendeteksian normalitas hanya dengan melihat grafik, maka hasil yang didapat akan menyesatkan karena kemungkinan ketidakhati-hatian secara visual kelihatan normal, namun secara statistik menunjukkan ketidaknormalan dalam pendistribusian. Maka, dalam pengujian ini selain uji grafik juga dilengkapi dengan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Paramita dan Rizal, 2018:85).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas didalam model regresi sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual variabel independen banyak yang berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel independen.
- b. Analisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi (di atas 0,95) maka merupakan gejala adanya multikolonieritas.
- c. Melihat adanya *Tolerance* dan *Variance Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2006 dalam Marettta Yoehana, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya hubungan antara anggota observasi satu dengan lainnya yang berlainan waktu. Dalam keterkaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya korelasi antara residual satu dengan residual yang lain. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson dengan tingkat pengujian autokorelasi sebagai berikut : (Nugroho, 2011 dalam Paramita dan Rizal, 2018:86)

Tabel 3.3

Tabel Durbin Watson

| Daerah Pengujian | Kesimpulan |
|---------------------|-------------------------------|
| $d < d_1$ | Terdapat autokorelasi positif |
| $d_1 < d < d_u$ | Ragu-ragu |
| $d_u < d < 4 - d_u$ | Tidak terdapat autokorelasi |
| $4 - d_1 < d$ | Terdapat autokorelasi negatif |

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) dalam Octaviana (2014) menyatakan bahwa tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dan residual menghasilkan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang tidak heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Beberapa uji

statistik yang guna mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedesitas. Salah satunya adalah uji glejser yang digunakan didalam penelitian ini.

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) uji glejser dapat dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedesitas. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedesitas namun apabila kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedesitas (Octaviana, 2014).

3.8.3 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel *corporate social responsibility* (CSR) dan *corporate governance* (CG) terhadap agresivitas pajak yang diproksi dengan *Effective Tax Rates* (ETR). Persamaan regresi berganda dalam pengujian hipotesis ini, yaitu :

$$ETR = \alpha_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 CG + e$$

Keterangan :

ETR = Agresivitas Pajak
 α_0 = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien variabel
 CRS = Pengungkapan CSR
 CG = Skor CG
 e = Error

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan beberapa variabel dependen. Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu :

a. Menentukan Hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

b. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05

c. Menghitung nilai signifikan dengan menggunakan SPSS

d. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu :

- 1) H_0 ditolak, H_a diterima yaitu bila nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau,
- 2) H_0 tidak ditolak, H_a tidak diterima yaitu bila nilai signifikan lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006 dalam Yoehana, 2013).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (kolektif) terhadap variabel independen. Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu :

a. Menentukan Hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_k \neq 0$$

b. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05

c. Menghitung nilai sig-F dengan menggunakan SPSS

d. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu :

1. H_0 ditolak, H_a diterima yaitu bila nilai sig-F kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau,
2. H_0 tidak ditolak, H_a tidak diterima yaitu bila nilai sig-F lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006 dalam Yoehana, 2013).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependen. Dasar kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah penyimpangan terhadap jumlah independen yang masuk kedalam model. Karena didalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai Adjusted R^2 lebih tepat digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Yoehana, 2013).